

MAKKIYAH DAN MADANIYYAH: KAJIAN TEMATIK DAN IMPLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN UMAT ISLAM

Neng Sufia*, Abu Anwar

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Riau, Indonesia

*Email: nsnengsufia@gmail.com

Submitted: 31-12-2024

Accepted: 16-04-2025

Published: 16-04-2025

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi karakteristik tematik dari ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah dalam Al-Qur'an serta relevansinya dalam kehidupan modern. Ayat-ayat Makkiyah, yang diturunkan sebelum hijrah Nabi Muhammad SAW, menekankan tauhid, moralitas, dan keimanan individu. Sementara itu, ayat-ayat Madaniyyah, yang diturunkan setelah hijrah, berfokus pada hukum, sosial, dan politik dalam membangun masyarakat yang berkeadilan. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kajian pustaka, dengan analisis tematik terhadap gaya bahasa, tema, dan tujuan masing-masing kelompok ayat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat Makkiyah menanamkan nilai-nilai universal yang relevan sepanjang masa, seperti keadilan sosial dan hubungan manusia dengan Tuhan. Ayat-ayat Madaniyyah menawarkan panduan spesifik dalam aspek sosial dan hukum, mencerminkan fleksibilitas Islam dalam menjawab kebutuhan zaman. Implikasi kajian ini menyoroti pentingnya pemahaman mendalam terhadap kedua kelompok ayat untuk menjawab tantangan modern, termasuk pluralisme, globalisasi, dan krisis moralitas. Kajian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman umat Islam tentang Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang aplikatif di berbagai konteks, baik dalam pendidikan, dakwah, maupun kebijakan publik. Dengan demikian, penelitian ini mendukung implementasi ajaran Al-Qur'an secara holistik untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Kata Kunci: *Makkiyah, Madaniyyah, Tematik, Kehidupan Umat Islam*

Abstract. This study explores the thematic characteristics of Makkiyah and Madaniyyah verses in the Qur'an and their relevance in modern life. Makkiyah verses, which were revealed before the Prophet Muhammad's migration, emphasize monotheism, morality, and individual faith. Meanwhile, Madaniyyah verses, which were revealed after the migration, focus on law, social, and politics in building a just society. This study uses a qualitative approach based on literature review, with thematic analysis of the language style, themes, and objectives of each group of verses. The results show that Makkiyah verses instill universal values that are relevant throughout time, such as social justice and the relationship between humans and God. Madaniyyah verses offer specific guidance in social and legal aspects, reflecting Islam's flexibility in responding to the needs of the times. The implications of this study highlight the importance of a deep understanding of both groups of verses to address modern challenges, including pluralism, globalization, and the crisis of morality. This study contributes to enriching the understanding of Muslims about the Qur'an as a guide to life that is applicable in various contexts, both in education, preaching, and public policy. Thus, this study supports the implementation of the teachings of the Qur'an holistically to build a harmonious and inclusive society.

Keywords: *Makkiyah, Madaniyyah, Thematic, Life of Muslims*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki posisi sentral dalam kehidupan umat Islam (Anjani, 2023). Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai panduan spiritual tetapi juga sebagai



petunjuk dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, politik, dan budaya (Pabisa & Pratiwi, 2024). Pentingnya pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari sifatnya yang kontekstual, yang mencerminkan dinamika masyarakat pada masa turunnya wahyu (Hanif, 2023). Salah satu aspek penting dalam memahami Al-Qur'an adalah pembagian ayat-ayatnya ke dalam dua kelompok besar: Makkiyah dan Madaniyyah. Pembagian ini bukan sekadar berdasarkan lokasi atau periode penurunan, tetapi juga mencerminkan perbedaan tematik yang signifikan. Oleh karena itu, kajian terhadap ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah menjadi sangat relevan untuk memahami bagaimana pesan Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan (Julaiha et al., 2023).

Secara umum, ayat-ayat Makkiyah adalah wahyu yang diturunkan sebelum hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah, sedangkan ayat-ayat Madaniyyah adalah wahyu yang diturunkan setelah peristiwa tersebut. Perbedaan waktu dan tempat ini membawa implikasi besar terhadap isi dan tujuan dari masing-masing kelompok ayat (Hidayat et al., 2024). Ayat-ayat Makkiyah, yang diturunkan di Makkah, berfokus pada pembentukan akidah, tauhid, dan nilai-nilai moral. Pesan-pesan dalam ayat ini bertujuan untuk menanamkan keyakinan kepada Allah, memperkenalkan konsep kehidupan akhirat, dan memperbaiki akhlak masyarakat yang saat itu didominasi oleh kepercayaan paganisme. Sebaliknya, ayat-ayat Madaniyyah, yang diturunkan di Madinah, lebih banyak membahas aspek hukum, sosial, dan politik. Fokusnya adalah membangun masyarakat Islam yang berkeadilan, harmonis, dan berlandaskan nilai-nilai syariat (Nisa et al., 2023).

Dalam fase Makkiyah, Nabi Muhammad SAW menghadapi tantangan besar dalam menyampaikan dakwahnya. Masyarakat Makkah pada saat itu dikenal sebagai komunitas yang kaya secara budaya tetapi terbelakang secara spiritual. Mereka memuja berhala, melakukan praktik-praktik yang tidak adil, dan mengabaikan hak-hak kaum lemah seperti anak yatim dan wanita. Dalam konteks ini, ayat-ayat Makkiyah hadir sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak untuk memperbaiki akidah dan moral masyarakat. Ayat-ayat seperti surah Al-Ikhlâs dan surah Al-Ma'un menjadi contoh bagaimana Al-Qur'an berusaha menanamkan nilai-nilai tauhid dan keadilan sosial. Ayat-ayat ini tidak hanya menekankan pentingnya hubungan manusia dengan Tuhan tetapi juga menyoroti hubungan antarmanusia (Julkaranain & Ahmad, 2019).

Di sisi lain, fase Madaniyyah ditandai oleh perkembangan masyarakat Islam yang lebih kompleks. Setelah hijrah ke Madinah, Nabi Muhammad SAW tidak hanya berperan sebagai pemimpin spiritual tetapi juga sebagai kepala negara. Kondisi ini menuntut adanya panduan yang lebih spesifik dalam mengatur berbagai aspek kehidupan, seperti hukum, ekonomi, dan politik (Dahlan, 2018). Ayat-ayat Madaniyyah, seperti surah Al-Baqarah dan surah An-Nisa, memberikan pedoman yang detail tentang bagaimana membangun masyarakat yang

berkeadilan. Misalnya, perintah untuk menunaikan zakat dan larangan terhadap riba menjadi dasar dalam membangun sistem ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Selain itu, ayat-ayat ini juga menekankan pentingnya toleransi dan hubungan baik dengan komunitas non-Muslim, sebagaimana tercermin dalam surah Al-Maidah (Tarigan, 2012).

Namun, dalam kehidupan modern, banyak umat Islam yang kurang memahami perbedaan esensial antara ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah. Ketidapahaman ini sering kali menyebabkan salah tafsir atau penerapan yang tidak sesuai dengan konteks. Misalnya, beberapa ayat Makkiyah yang bersifat universal sering kali diabaikan dalam diskusi mengenai pluralisme dan keadilan sosial. Sebaliknya, ayat-ayat Madaniyyah yang berisi hukum sering kali diterapkan secara literal tanpa mempertimbangkan konteks historis dan sosialnya. Hal ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam untuk menggali relevansi tematik dari kedua kelompok ayat tersebut (Mursyid & Awaliyah, 2021).

Selain itu, perbedaan antara ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah juga mencerminkan fleksibilitas dan universalitas Islam sebagai agama yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Ayat-ayat Makkiyah, dengan pesan-pesannya yang sederhana dan universal, memberikan dasar bagi keimanan dan moralitas manusia. Sementara itu, ayat-ayat Madaniyyah, dengan detail hukum dan sosialnya, menunjukkan bagaimana Islam dapat diterapkan dalam berbagai konteks masyarakat. Pemahaman terhadap perbedaan ini menjadi penting dalam menjawab berbagai tantangan kehidupan modern, seperti globalisasi, pluralisme, dan krisis moralitas.

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik tematik dari ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah serta menganalisis implikasinya dalam kehidupan umat Islam. Penelitian ini tidak hanya berusaha untuk menjelaskan perbedaan antara kedua kelompok ayat tetapi juga menggali relevansinya dalam menjawab tantangan kehidupan modern. Dengan menggunakan pendekatan tematik, kajian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi umat Islam dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bagaimana Al-Qur'an, sebagai kitab suci, tetap relevan dalam menghadapi berbagai dinamika sosial dan budaya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dimulai dengan pembahasan umum tentang pentingnya memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Selanjutnya, kajian ini akan fokus pada karakteristik tematik dari ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah, termasuk analisis terhadap gaya bahasa, tema, dan tujuan masing-masing kelompok ayat. Akhirnya, penelitian ini akan menganalisis implikasi tematik dari ayat-ayat tersebut dalam kehidupan modern. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman umat Islam tentang Al-Qur'an.

Penelitian ini juga memiliki relevansi praktis yang tinggi, terutama dalam konteks pendidikan dan dakwah. Pemahaman yang mendalam tentang Makkiah dan Madaniyyah dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan Islam kepada berbagai kalangan. Misalnya, dalam konteks pendidikan, kajian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih komprehensif tentang studi Al-Qur'an. Dalam konteks dakwah, pemahaman ini dapat membantu para dai dalam menyampaikan pesan Islam yang relevan dan kontekstual.

Secara keseluruhan, penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk menggali lebih dalam tentang perbedaan tematik antara ayat-ayat Makkiah dan Madaniyyah serta relevansinya dalam kehidupan modern. Dengan memahami karakteristik dan tujuan dari masing-masing kelompok ayat, umat Islam dapat lebih bijak dalam mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang berarti dalam upaya memahami dan mengamalkan pesan-pesan Al-Qur'an secara holistik.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode kajian pustaka (*library research*). Jenis penelitian ini dipilih karena sifatnya yang berorientasi pada analisis literatur untuk memahami tema-tema dalam Al-Qur'an secara mendalam (Hadi, 2022). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber primer seperti kitab tafsir klasik dan kontemporer, serta sumber sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis isi dari literatur-literatur tersebut.

Analisis data dilakukan secara tematik, di mana ayat-ayat Al-Qur'an dikelompokkan berdasarkan periode Makkiah dan Madaniyyah. Proses analisis melibatkan identifikasi tema utama dalam setiap kelompok ayat, seperti akidah, hukum, sosial, atau politik. Setelah tema-tema utama diidentifikasi, data dianalisis secara deskriptif untuk mengeksplorasi relevansi dan implikasinya terhadap kehidupan umat Islam masa kini. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan konteks historis untuk menyoroti relevansi tematiknya dengan tantangan modern.

Metode ini memungkinkan penelitian untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik ayat-ayat Makkiah dan Madaniyyah, serta memberikan interpretasi yang kontekstual terhadap implikasi tematiknya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan aplikatif bagi umat Islam dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Memahami Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup

Pedoman hidup dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, yang merupakan panduan bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ajaran-ajaran ini tidak hanya memberikan arahan spiritual, tetapi juga menjangkau aspek sosial, ekonomi, dan moral. Oleh karena itu, pedoman hidup ini dapat dianggap abadi dan universal, relevan di berbagai zaman dan tempat (Nurjayanti et al., 2024).

Al-Qur'an merupakan panduan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia untuk menjawab berbagai tantangan kehidupan. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an tidak hanya berisi hukum dan aturan, tetapi juga nilai-nilai universal yang relevan sepanjang zaman. Nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan kejujuran menjadi landasan moral yang dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan interpersonal hingga kebijakan publik (Siti Naila Aziba et al., 2024).

Memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup menjadi kunci untuk menjalani kehidupan yang harmonis dan bermakna. Dalam konteks ini, memahami perbedaan antara ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah menjadi sangat penting karena setiap kelompok ayat memiliki pesan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu itu. Sebagai contoh, ayat-ayat Makkiyah menekankan pentingnya keimanan dan kehidupan setelah kematian, sementara ayat-ayat Madaniyyah lebih fokus pada pembentukan masyarakat yang adil dan harmonis (Wathoni, 2021).

Ayat-ayat Makkiyah berfungsi untuk menanamkan keimanan yang kuat dan mempersiapkan umat Islam menghadapi tantangan spiritual. Contohnya adalah surah Al-Ikhlâs yang menegaskan keesaan Allah dalam bahasa yang singkat tetapi mendalam. Pesan ini memberikan dasar keimanan yang kokoh, yang menjadi modal utama dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Sementara itu, ayat-ayat Madaniyyah memberikan panduan praktis dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Contohnya, surah An-Nisa memberikan arahan tentang hak dan kewajiban dalam keluarga, termasuk pembagian warisan, yang mencerminkan keadilan sosial dalam lingkup keluarga.

Pentingnya memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup juga terlihat dari kemampuannya menjawab isu-isu kontemporer. Globalisasi, pluralisme, dan krisis moralitas menjadi tantangan yang dihadapi umat manusia saat ini. Nilai-nilai universal dalam Al-Qur'an memberikan solusi yang relevan, seperti pentingnya menjaga persaudaraan dan menghormati perbedaan. Dalam surah Al-Hujurat, misalnya, terdapat ajaran untuk tidak



saling menghina dan menjaga hubungan baik antarindividu, yang sangat relevan dalam konteks kehidupan modern (Sakup et al., 2024).

Kajian tematik terhadap ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah menjadi sarana penting untuk menggali makna yang lebih dalam dari wahyu Ilahi. Dengan memahami karakteristik tematik dari kedua kelompok ayat ini, umat Islam dapat mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Sebagai contoh, nilai-nilai keadilan dan solidaritas sosial dalam ayat-ayat Madaniyyah dapat diterapkan dalam upaya mengurangi ketimpangan sosial di masyarakat.

Selain itu, Al-Qur'an memberikan inspirasi untuk membangun kehidupan yang lebih baik melalui pesan-pesan moralnya. Ayat-ayat yang menekankan pentingnya kebersihan hati, seperti dalam surah Al-Syams, mengajarkan umat Islam untuk selalu introspeksi dan meningkatkan kualitas diri. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan eksternal, tetapi juga menjadi sarana untuk memperbaiki diri secara internal.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, umat Islam dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan keyakinan dan kebijaksanaan. Pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah menjadi panduan yang tidak hanya relevan pada masa lalu tetapi juga memberikan solusi bagi permasalahan di masa kini dan masa depan. Oleh karena itu, penting untuk terus mengkaji dan memahami Al-Qur'an dalam konteks kehidupan modern, sehingga pesan-pesan ilahiah dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.

Karakteristik Tematik Ayat-Ayat Makkiyah

Ayat-ayat Makkiyah memiliki ciri khas yang mencerminkan fokus utamanya pada pembentukan akidah dan moralitas individu. Ayat-ayat ini biasanya diturunkan pada periode awal dakwah Islam ketika umat Islam masih minoritas dan menghadapi tekanan dari masyarakat Makkah. Tema utama ayat-ayat Makkiyah adalah tauhid, keimanan kepada Allah, dan kehidupan akhirat. Sebagai contoh, surah Al-Ikhlâs menegaskan keesaan Allah dengan gaya bahasa yang singkat namun mendalam, yang menjadi fondasi akidah umat Islam.

Selain itu, ayat-ayat Makkiyah sering kali menggunakan gaya bahasa yang puitis dan emosional untuk menyentuh hati para pendengar. Contohnya, surah Al-Mulk menggambarkan kekuasaan Allah atas alam semesta dengan detail yang menggugah rasa kagum dan takut kepada-Nya. Gaya bahasa ini dirancang untuk menarik perhatian masyarakat yang saat itu terbiasa dengan retorika dan syair. Keindahan retorika ini tidak hanya memperkuat pesan spiritual, tetapi juga memberikan daya tarik estetika yang tinggi (Fina, 2011).



Ayat-ayat Makkiyah juga sering kali menyerukan keadilan sosial dan perhatian kepada kaum lemah. Misalnya, surah Al-Ma'un mengecam keras mereka yang tidak peduli terhadap anak yatim dan orang miskin. Pesan-pesan ini menunjukkan bahwa keimanan tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga harus tercermin dalam tindakan sosial. Dengan demikian, ayat-ayat Makkiyah membangun kesadaran bahwa tanggung jawab sosial adalah bagian integral dari kehidupan beragama (Magfiroh, 2014).

Namun, tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan ayat-ayat Makkiyah sangat besar. Penolakan dan permusuhan dari masyarakat Makkah menuntut kesabaran dan keteguhan hati. Dalam konteks ini, ayat-ayat Makkiyah juga berfungsi sebagai penguat semangat bagi Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya. Misalnya, surah Al-Duha memberikan penghiburan kepada Nabi dengan mengingatkan bahwa Allah tidak pernah meninggalkan hamba-Nya. Ayat ini memberikan harapan dan keyakinan di tengah tantangan dakwah yang berat (Ridho, 2021).

Karakteristik tematik ayat-ayat Makkiyah yang fokus pada nilai-nilai universal seperti tauhid dan keadilan membuatnya relevan sepanjang masa. Pesan-pesan ini menjadi landasan bagi umat Islam untuk memperkuat iman dan menjalani kehidupan yang berlandaskan moralitas. Sebagai contoh, keimanan kepada kehidupan akhirat yang sering diulang dalam ayat-ayat Makkiyah menjadi pengingat bahwa setiap perbuatan manusia akan dipertanggungjawabkan (Prakoso, 2019).

Dengan memahami karakteristik tematik ayat-ayat Makkiyah, umat Islam dapat mengambil hikmah yang mendalam untuk menghadapi tantangan spiritual dan sosial dalam kehidupan modern. Pesan-pesan tentang keimanan, moralitas, dan keadilan sosial tetap relevan dan dapat menjadi inspirasi untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Kajian terhadap ayat-ayat Makkiyah memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai universal dalam Al-Qur'an dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan, baik individu maupun kolektif.

Karakteristik Tematik Ayat-Ayat Madaniyyah

Ayat-ayat Madaniyyah memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan dengan ayat-ayat Makkiyah karena diturunkan dalam konteks masyarakat Islam yang telah mapan di Madinah. Dalam lingkungan ini, umat Islam sudah memiliki komunitas yang lebih besar dan menghadapi tantangan yang berbeda, termasuk pengelolaan hubungan sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, ayat-ayat Madaniyyah menawarkan panduan yang lebih spesifik dan rinci tentang berbagai aspek kehidupan bermasyarakat (Amdahurifky B & Erwan, 2024).

Salah satu ciri utama ayat-ayat Madaniyyah adalah fokusnya pada hukum dan peraturan sosial. Misalnya, surah Al-Baqarah menjelaskan hukum-hukum terkait zakat, riba,



dan transaksi ekonomi lainnya. Penjelasan ini diperlukan untuk menciptakan sistem keuangan yang adil dalam masyarakat yang baru terbentuk (Irsal, 2019). Dalam hal keluarga, ayat-ayat Madaniyyah mengatur tentang pernikahan, perceraian, dan hak-hak perempuan, seperti yang tercermin dalam surah An-Nisa. Contoh ini menunjukkan bagaimana Al-Qur'an merespons kebutuhan masyarakat Madinah yang lebih kompleks dibandingkan masyarakat Makkah sebelumnya (Wathoni, 2021).

Selain hukum, ayat-ayat Madaniyyah juga menekankan pentingnya hubungan antarumat beragama. Surah Al-Maidah memberikan pedoman untuk berinteraksi dengan Ahli Kitab, menekankan prinsip-prinsip toleransi, keadilan, dan dialog. Hal ini sangat relevan dalam konteks Madinah, yang merupakan masyarakat pluralistik dengan keberadaan komunitas Yahudi dan Nasrani. Pedoman ini menunjukkan bahwa Islam mengakui keragaman sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat dan menawarkan solusi untuk menjaga harmoni di tengah perbedaan (Muid et al., 2023).

Ciri lain dari ayat-ayat Madaniyyah adalah gaya bahasanya yang lebih panjang dan detail. Contohnya adalah ayat-ayat tentang warisan dalam surah An-Nisa, yang memberikan panduan spesifik tentang pembagian harta warisan. Detail ini tidak hanya mencerminkan perhatian Islam terhadap keadilan sosial, tetapi juga memastikan bahwa setiap individu mendapatkan haknya secara proporsional. Pendekatan ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera (Jalil, 2019).

Dalam konteks modern, ayat-ayat Madaniyyah memberikan pelajaran yang relevan untuk membangun masyarakat yang inklusif dan adil. Misalnya, perintah untuk menunaikan zakat dapat diterjemahkan sebagai mekanisme untuk mengurangi kesenjangan sosial di era modern. Selain itu, prinsip-prinsip musyawarah dalam pengambilan keputusan, seperti yang disebutkan dalam surah Asy-Syura, menjadi dasar untuk demokrasi dan partisipasi masyarakat dalam tata kelola pemerintahan. Ayat-ayat ini juga menawarkan panduan etis untuk hubungan antarbangsa dalam dunia yang semakin terhubung (Shofiyah et al., 2024).

Karakteristik tematik ayat-ayat Madaniyyah menunjukkan fleksibilitas Islam dalam menjawab kebutuhan zaman yang terus berubah. Nilai-nilai universal seperti keadilan, kesetaraan, dan toleransi yang terkandung dalam ayat-ayat ini tetap relevan untuk menghadapi tantangan masyarakat modern. Dengan memahami pesan-pesan ini, umat Islam dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk membangun komunitas yang harmonis dan berkelanjutan. Ajaran ini tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam konteks global, menjadikan Islam sebagai agama yang menawarkan solusi komprehensif untuk permasalahan kemanusiaan.

Implikasi Tematik dalam Kehidupan Modern



Pemahaman tematik terhadap ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pandangan umat Islam terhadap kehidupan modern. Ayat-ayat Makkiyah, yang berfokus pada akidah, moralitas, dan nilai-nilai universal, memberikan dasar spiritual yang kuat bagi individu. Nilai-nilai ini, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, menjadi fondasi etika yang relevan di tengah tantangan dunia modern. Misalnya, dalam dunia kerja, kejujuran dan integritas menjadi nilai penting yang mendukung keberlanjutan profesionalisme dan hubungan sosial yang sehat. Ayat-ayat ini juga memberikan inspirasi bagi generasi muda untuk membangun karakter yang tangguh dan berlandaskan pada nilai-nilai agama (Fitri Olganova et al., 2023).

Sebaliknya, ayat-ayat Madaniyyah yang lebih praktis menawarkan pedoman untuk membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Salah satu prinsip utama dari ayat-ayat Madaniyyah adalah keadilan sosial. Misalnya, konsep zakat dalam surah Al-Baqarah tidak hanya berlaku dalam konteks keagamaan, tetapi juga dapat diadaptasi untuk menciptakan sistem ekonomi modern yang inklusif dan berkelanjutan. Konsep ini dapat diimplementasikan melalui program redistribusi kekayaan, seperti pajak progresif atau bantuan sosial, yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan menciptakan masyarakat yang lebih adil (Alim, 2023).

Implikasi lain dari pemahaman terhadap ayat-ayat Madaniyyah adalah dalam membangun toleransi dan solidaritas di masyarakat pluralistik. Ayat-ayat seperti dalam surah Al-Maidah, yang mengatur hubungan dengan Ahli Kitab, menunjukkan pentingnya dialog antaragama dan kerjasama dalam menciptakan harmoni. Dalam dunia yang semakin terhubung, prinsip-prinsip ini dapat diterapkan untuk mengatasi konflik antaragama dan membangun koeksistensi yang damai. Misalnya, kolaborasi antarumat beragama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan menunjukkan relevansi ajaran Islam dalam mendukung keragaman budaya dan agama (Muid et al., 2023).

Pemahaman tematik terhadap ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah juga memberikan panduan dalam menghadapi tantangan kontemporer seperti globalisasi dan pluralisme. Globalisasi, yang sering kali membawa tantangan dalam mempertahankan identitas budaya dan agama, dapat direspons dengan nilai-nilai universal dalam ayat-ayat Makkiyah. Nilai-nilai ini membantu umat Islam untuk tetap berpegang teguh pada prinsip agama mereka sambil tetap terbuka terhadap perubahan dan dinamika global. Misalnya, prinsip kejujuran dan keadilan dalam perdagangan internasional dapat menciptakan hubungan ekonomi yang sehat di tengah globalisasi.

Selain itu, ayat-ayat Madaniyyah memberikan kerangka kerja yang relevan untuk kebijakan publik dalam menghadapi isu-isu modern seperti lingkungan dan kesetaraan gender. Prinsip menjaga keseimbangan dalam hubungan manusia dengan alam, seperti



yang tercermin dalam banyak ayat Al-Qur'an, memberikan inspirasi untuk menciptakan kebijakan berkelanjutan yang melindungi lingkungan. Demikian pula, ayat-ayat tentang warisan dan hak perempuan dalam surah An-Nisa dapat diinterpretasikan sebagai dorongan untuk memperjuangkan kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan (Jalil, 2019).

Dengan memahami dan mengaplikasikan pesan tematik dari ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah, umat Islam dapat mengambil langkah nyata untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman spiritual, tetapi juga panduan praktis dalam membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan inklusif. Pesan-pesan universal dalam kitab suci ini menunjukkan fleksibilitas Islam dalam menjawab tantangan modern tanpa kehilangan esensi ajaran agama. Hal ini membuktikan relevansi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang komprehensif, mampu membimbing individu dan masyarakat untuk menghadapi berbagai dinamika zaman.

SIMPULAN

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup tidak hanya menawarkan arahan spiritual tetapi juga panduan praktis untuk menjalani kehidupan secara holistik. Dengan memahami ayat-ayat Makkiyah yang berfokus pada akidah dan moralitas, individu memperoleh landasan spiritual yang kokoh untuk menghadapi tantangan hidup. Sebaliknya, ayat-ayat Madaniyyah yang menitikberatkan pada hukum dan keadilan sosial memberikan panduan konkret dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Nilai-nilai universal seperti kejujuran, kasih sayang, dan toleransi dalam Al-Qur'an menunjukkan relevansinya di berbagai zaman dan konteks, termasuk dalam menghadapi tantangan globalisasi, pluralisme, dan isu-isu modern seperti lingkungan dan kesetaraan gender. Pemahaman tematik terhadap ayat-ayat ini memungkinkan umat Islam untuk mengambil hikmah yang mendalam dan mengintegrasikan pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam skala individu maupun masyarakat. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap Al-Qur'an menjadi kunci untuk menjalani kehidupan yang bermakna, harmonis, dan penuh kebijaksanaan. Pesan-pesan universalnya tidak hanya membimbing umat Islam dalam kehidupan spiritual tetapi juga menawarkan solusi bagi tantangan sosial, ekonomi, dan moralitas di era modern.

REFERENSI

- Alim, H. N. (2023). Analisis Makna Zakat Dalam Al-Qur'an: Kajian Teks dan Konteks. *Akademik : Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), 161–169. <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.617>
- Amdahurifky B, & Erwan, E. (2024). Nilai Subtansi Kekuasaan di dalam Ayat-ayat Madaniyyah Sebagai Basis Dasar Manifestasi Pemerintahan Ideal dalam Islam. *Jurnal Al-Himayah*, 8(1), 57–67.



- Anjani, R. S. (2023). Al-Qur'an Dan Hadist Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Muslim. *Jurnal Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(6), 531–541.
- Dahlan, M. (2018). Nabi Muhammad SAW. (Pemimpin Agama dan Kepala Pemerintahan). *Rihlah Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 6(2), 184. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v6i2.6912>
- Fina, L. I. N. (2011). *Pre-Canonical Reading Of The Qur'an (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur'an Berbasis Surat dan Intertekstualitas)* [Thesis]. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fitri Olganova, H., Raminah, Afrizal, O., & Al-Faruq, U. (2023). Konsep Makiyah Dan Madaniyah Dalam Ayat-Ayat Siyasa Perspektif Teori Interpretasi Al-Quran. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 8(1), 57–77. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v8i1.1967>
- Hadi, S. (2022). *Metodologi Research*. Andi Offset.
- Hanif, M. H. Y. E. Z. (2023). Pendekatan Tekstual; Kontekstual Dan Hermenueitika Dalam Penafsiran Al-Qur'an. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(2), 103–116. <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v3i2.69>
- Hidayat, H., Sholihah, F., Fitria, N. N., Tamami, M. F., & Akbar, M. (2024). Makkiah dan Madaniyah: Pengertian, Karakteristik dan Pembagiannya Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(4), 337–341.
- Irsal, A. (2019). *Perspektif Al-Qur'an Tentang Kriteria Aktivitas Ekonomi Yang Diridhai Allah*. Institut PTIQ Jakarta.
- Jalil, F. A. (2019). *Bagian Harta Warisan Perempuan Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Misbah)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Julaiha, J., Farhaini, N., Hasibuan, R. F., & Sitorus, N. A. (2023). Makkiah dan Madaniyah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3267–3272.
- Julkaranain, M., & Ahmad, L. O. I. (2019). Perjuangan Nabi Muhammad Saw Periode Mekkah Dan Madinah. *Jurnal Diskursus Islam*, 7(1), 80–92.
- Magfiroh. (2014). *Nilai Sosial Dalam Surah Al-Ma'ûn: Penafsiran Modern Tentang Anak Yatim*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Muid, A., Fansuri, H., Aziz, A. A., & Muqtadir, M. (2023). Kerukunan Antar Umat Beragama Tafsir Surat Al-Mumtahanah Ayat 8-9, Ali Imran Ayat 118, Al-Maidah Ayat 5, Surat Al-Kafirun Ayat 1-6. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 12(12), 1–6.
- Mursyid, K. G., & Awaliyah, M. (2021). Makiyah dan Madaniyah Dalam Al-Qur'an. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 9(1), 65–82.
- Nisa, K., Masri, D., Alfiansyah, M., Sari, M. W., & Anisah, S. (2023). Studi Ayat-Ayat Makkiah Dan Madaniyyah Melalui Pendekatan Historis. *Tabsyir : Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4(3), 179–190. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i3.180>

- Nurjayanti, A. P., Yinriani, M., Yolanda, T., & Hafsah, H. (2024). Pedoman Hidup Dalam Islam Yang Abadi dan Universal. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1).
- Pabisa, D., & Pratiwi, E. (2024). Relevansi Teologi Misi Kontekstual Paulus Dalam Dinamika Sosial Budaya Kontemporer Berdasarkan Kisah Para Rasul. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 5(2), 89–108. <https://doi.org/10.55076/didache.v5i2.216>
- Prakoso, T. J. (2019). *Konsep Good And Clean Government Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Terhadap Kitab Al-Asas Fi At-Tafsir Karya Sa'id Hawwa)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ridho, A. R. (2021). *Komunikasi Profetik Qur'ani Konsep dan Strategi Membangun Masyarakat Madani*. Sanabil.
- Sakup, E., Nikendro, N., & Ridwan, A. R. (2024). Isu-Isu Kontemporer Keagamaan: Islam dan Globalisasi. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 232–242.
- Shofiyah, R., Majid, A. B. A., Samuji, S., Yulianis, M. S. fauzi, & Murniati, D. (2024). Prinsip-Prinsip Fiqih Siyasah dalam Konstitusi Republik Indonesia. *Jurnal Al-Qaḍāu : Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*, 11(1), 84–93.
- Siti Naila Aziba, Keathy Abrillie Zhumi, Teguh Purbowo, & Syahrul Alif Rozaq. (2024). Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an sebagai Landasan Utama dalam Sistem Hukum Islam. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 34–44. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2074>
- Tarigan, A. A. (2012). *Tafsit Ayat-Ayat Ekonomi Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci dalam Al-Qur'an*. Citapustaka Media Perintis.
- Wathoni, L. M. N. (2021). *Kuliah Al-Qur'an Kajian Al-Qur'an Dalam Teks Dan Konteks*. Sanabil.